

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna	Vol. 8, No. 1, Oktober 2022 Halaman: 1-12
--	---	---

ANALISIS PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 PADA GURU MI DI KOTA SEMARANG

Kristi Liani Purwanti¹, Zuanita Adriyani², Ega Fatmawati³

¹²³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo

¹kristi_liani@walisongo.ac.id, ²zuaninta.adriyani@walisongo.ac.id,

³egafatm09@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 pada MI Mitra UIN Walisongo Semarang setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan sejak tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan subjek penelitian terdiri dari guru kelas 4,5,6 di MI mitra UIN Walisongo Semarang. MI mitra UIN Walisongo yaitu MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, MI Al Khoirriyah 02 dan MI Al Hikmah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada proses pembelajaran, dokumentasi melihat skenario pembelajaran dan lembar kerja serta wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa indikator berpikir kritis belum nampak secara maksimal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti guru belum memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan secara sederhana dengan bahasanya sendiri. Indikator *collaboration* dan *communication* belum nampak secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum memungkinkan untuk melakukan diskusi atau interaksi bersama di masa pandemi, siswa terlihat saling menjaga jarak dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu Indikator *Communication* yang terlaksana mayoritas cenderung hasil kerja individu siswa bukan dari hasil diskusi. Penyampaian kesimpulan pembelajaran lebih cenderung disampaikan oleh guru pada saat akhir proses pembelajaran, bukan disampaikan oleh siswa secara langsung. Indikator *creativity* dan *critical thinking* belum nampak secara maksimal dalam lembar kerja. Di dalam lembar kerja, guru belum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan tidak memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. Pertanyaan dari guru yang diajukan kepada siswa biasanya hanya menuntut siswa untuk menyampaikan kembali gagasan atau materi dari guru bukan memproduksi gagasan dari siswa sendiri.

Kata Kunci: *Pembelajaran aktif, Keterampilan abad 21*

THE ANALYSIS OF THE 21ST CENTURY SKILLS-BASED ACTIVE LEARNING ON MI TEACHERS IN SEMARANG

Abstract: This study aims to analyze the implementation of 21st century skills-based active learning at partner MI of UIN Walisongo Semarang after obtaining training and mentoring since 2018. This study is a qualitative field research with fourth grade teachers at partner MI of UIN Walisongo Semarang as the subjects. The partner MI of UIN

Walisongo are MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, MI Al Khoirriyah 02 and MI Al Hikmah. Data collection techniques were carried out through an observation of the learning process, the documentation of reviewing the lesson plan and worksheets as well as interviews. Data analysis in this study consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion shows that critical thinking indicators are not distinguishable in the lesson plan as the teacher has not given students the opportunity to explain their mind in their own language. The indicators of collaboration and communication have not been implemented optimally in the learning process. This is because it is not possible to have discussions or close interactions during the pandemic, students were keeping their distance from each other while paying attention to health protocols. In addition, the majority of communication indicators that are implemented tend to be the results of individual work, not the results of discussions. The submission of the learning conclusions is more likely to be delivered by the teacher at the end of the learning process, not delivered by students directly. Indicators of creativity and critical thinking have not been appeared optimally in the worksheets. In the worksheets, the teacher has not given the freedom for students to determine how to complete the task and has not provided the assignments that require students' creativity. Questions given by teachers mostly only require students to repeat the ideas or material from the teacher rather than producing students' own ideas.

Keywords: *Active Learning, 21st Century Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik supaya siswa aktif dalam usaha pengembangan diri baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak baik serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Dunia Pendidikan di Indonesia juga mengalami perkembangan secara bertahap menuju proses perbaikan dan mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan terutama dalam menghadapi Era Industri 4.0. Keterampilan yang dituntut siswa dalam Era Industri 4.0 yaitu keterampilan berkolaborasi (bekerjasama secara berpasangan ataupun kelompok dalam suatu pembelajaran), keterampilan berkomunikasi (menuntut siswa menyampaikan pendapat atau menyampaikan temuan dari kelompoknya ke kelompok lain hasil dari elaborasi/ diskusi kelompok), keterampilan berpikir kreatif (kemampuan seseorang untuk berpikir secara terus menerus dan stabil untuk menghasilkan sesuatu yang asli dan kreatif) serta keterampilan berpikir kritis (berfikir untuk mendapatkan informasi yang diterima dalam menyelesaikan masalah dengan mendahulukan logika bukan emosi, selalu tenang dalam memahami permasalahan) dan pemecahan masalah (usaha mencari solusi dari suatu permasalahan).

Keterampilan yang dituntut di Era Industri 4.0 seiring dengan keterampilan Abad 21. Keterampilan Abad 21 terkenal dengan 4-C yaitu *collaboration, communication, creativity, critical thinking dan problem solving* (Septikasari & Frasandy, 2020; Tim Tanoto Foundation, 2018). Puji Astuti mengatakan bahwa dalam menghadapi perubahan dan tuntutan global masa depan maka pendidikan perlu membentuk siswa agar menguasai keterampilan abad 21 (Astutik & Haryati, 2021). Penguasaan keterampilan abad 21 dapat dimiliki oleh siswa jika seorang pendidik mampu melakukan reformasi terhadap proses

pembelajarannya (Redhana, 2019). Reformasi dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Adapun Keterampilan berkomunikasi (*communication*) adalah keterampilan menyampaikan gagasan, pengetahuan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan (Greenstein, 2012)

Dalam meningkatkan kemampuan guru untuk melihat, mengamati dan menganalisis program pembelajaran logis dan terencana maka diperlukan penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara profesional dan sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran memposisikan RPP dalam kategori penting, dimana perencanaan pembelajaran merupakan satu hal yang wajib dilaksanakan sebelum pelajaran di kelas semua pendidik harus memiliki pandangan seperti itu. Selain itu pendidik juga harus memahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah garis besar kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran jadi perlu disusun dengan matang dengan memakai suatu metode atau model pembelajaran yang bermacam macam, kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian siswa. Pendidik juga perlu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang cocok dengan standar proses untuk kemampuan abad 21 siswa maka diperlukan Lembar Kerja Siswa (LKS), karena keberadaan LKS dapat membantu dalam melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah (Rafianti et al., 2018). Melalui panduan kegiatan eksperimen di latihan yang dimuat dalam Lembar Kerja Siswa mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengembangan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan penyusunan perangkat pembelajaran saja, akan tetapi diimplementasikan dengan betul di dalam kegiatan belajar mengajar (Redhana, 2019). Maka dari itu, mengkondisikan pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga semua aspek dari keterampilan abad ke-21 dapat dilatihkan kepada siswa menjadi tugas seorang pendidik. Melihat pentingnya penguasaan abad 21 dalam pembelajaran, maka UIN Walisongo terutama FITK telah memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru di MI Mitra UIN Walisongo sejak tahun 2018. Adapun pelatihan yang didapat adalah pembelajaran aktif (Modul 1) dan pembelajaran sesuai dengan mapel yang diminati (Modul 2). MI Mitra UIN Walisongo yaitu MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, MI Al Khoirriyah 02, dan MI Al Hikmah. Guru-guru dalam MI Mitra disiapkan untuk menjadi guru yang kreatif dan hebat. Maka dari latar belakang diatas peneliti akan meneliti bagaimana pembelajaran aktif selama ini yang telah dilakukan dalam pembelajaran dikelas, apakah pembelajaran aktif sudah berbasis keterampilan abad 21.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan berdasarkan berbagai sumber, setelah data didapat data akan di catat, dikumpulan dan terakhir data akan disimpulkan (Sugiyono, 2013). Adapun penelitian ini meneliti tentang pembelajaran aktif berbasis keterampilan Abad 21 di Guru kelas 4, 5, 6 mapel matematika dan IPA MI Mitra UIN Walisongo Semarang. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu (1) observasi, (2) dokumentasi, dan (3) wawancara. Teknik observasi dilakukan sejak tanggal 6-13 September 2021 dengan melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung pada mata pelajaran Matematika dan IPA. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis RPP dan LK yang dibuat oleh guru pada mata pelajaran Matematika dan IPA sedangkan untuk

teknik wawancara dilakukan mulai tanggal 7-11 Agustus 2020 dengan tujuan untuk menggali informasi lebih lanjut terkait keterlaksanaan keterampilan abad 21 pada perangkat pembelajaran yang dibuat dan proses pembelajarannya. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas 4, 5, dan 6 di MI mitra UIN Walisongo. MI Mitra UIN Walisongo yaitu MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, MI Al Khoirriyah 02 dan MI Al Hikmah. Guru kelas mempunyai tugas mengajarkan semua mata pelajaran pada kelas tersebut namun fokus penelitian ini adalah mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan matematika. Adapun rincian subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Subjek Penelitian*

No	MI Mitra UIN Walisongo	Jumlah Guru	Kelas	Mata Pelajaran
1	MI Nashrul Fajar	3	4, 5 dan 6	IPA, Matematika
2	MI Taufiqiyah	3	4, 5 dan 6	IPA, Matematika
3	MI Tarbiyatul Khairat	3	4, 5 dan 6	IPA, Matematika
4	MI Al Khoirriyah 02	3	4, 5 dan 6	IPA, Matematika
5	MI Al Hikmah	3	4, 5 dan 6	IPA, Matematika

Untuk menjamin validasi temuan digunakan uji keabsahan data. Triangulasi data digunakan untuk uji keabsahan data pada penelitian kualitatif (Hadi, 2017). Pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan pengumpulan data dan analisis data merupakan hakikat dari triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 yang digunakan pada MI Mitra UIN walisongo semarang, mengetahui penerapan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 dalam kegiatan belajar mengajar di MI Mitra UIN walisongo, mengetahui lembar kerja yang digunakan pada proses pembelajaran aktif berbasis abad 21.

Kurikulum di negara Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menuju proses perbaikan. Terakhir, pemerintah merumuskan adanya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 muncul guna menjawab tujuan tantangan dalam kehidupan yang serba maju dan kompleks. Dalam memahami kurikulum, tidak semata berbicara pada konten dan mata pelajaran melainkan lebih pada penataan strategi yang berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi semakin baik. Siswa dilatih mencari kesimpulan materi melalui berbagai aktivitas dari pada sekedar menerima pelajaran dari guru. Siswa secara aktif memecahkan permasalahan yang ada dengan mengoptimalkan pengetahuan awal yang sudah dimilikinya serta diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang sedang dipelajari ke dalam kehidupan nyata.

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang penting dikuasai seseorang agar mampu menghadapi tantangan, karir dan kehidupan di abad ke-21. *National Education Association* (NEA) telah mengidentifikasi keterampilan abad 21 sebagai keterampilan “The 4Cs” yang meliputi kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*). Pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 merupakan pembelajaran yang mencantumkan ke empat

keterampilan abad 21 di dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi lebih aktif, kritis, berani berpendapat serta mampu bekerja dengan kelompok dengan baik. Keterampilan ini perlu di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran supaya kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang disusun oleh guru guna membantu proses belajar siswa dengan memperhatikan kejadian-kejadian yang secara langsung dialami oleh siswa. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, dengan tujuan pendidikan yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebelum proses pembelajaran tersebut dilaksanakan, serta di dalam pelaksanaannya terkendali. Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa di dalam kelas. Strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk mengapai keterampilan abad 21 yaitu dengan memenuhi kriteria sebagai berikut: siswa diberi kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif, siswa dapat menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai, siswa juga diberikan sebuah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran yang diberikan fokus pada penyelidikan dan investigasi yang dilakukan oleh siswa, dan lingkungan pembelajaran siswa bersifat kolaboratif. Proses pembelajaran perlu adanya dukungan perangkat pembelajaran yang bagus. Perangkat pembelajaran meliputi RPP dan LK, dimana RPP dan LK dirancang mengakomodir keterampilan abad 21.

Penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 pada Guru MI Mitra UIN Walisongo Semarang” dilaksanakan pada bulan Juli-September tahun 2021 dengan subjek penelitian adalah guru kelas 4, 5, dan 6 di MI mitra UIN Walisongo. MI mitra UIN Walisongo yaitu MI Nashrul Fajar, MI Taufiqiyah, MI Tarbiyatul Khairat, dan MI Al Khoirriyah 02. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer yang ada diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data primer meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja (LK), proses pembelajaran dan wawancara dengan guru terkait keterlaksanaan pembelajaran berbasis abad 21.

Penelitian terkait analisis keterlaksanaan keterampilan abad 21 pada MI Mitra adalah berikut.

1. MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Tabel 2. *Keterampilan Abad 21 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang*

Kelas	MAPEL		INDIKATOR 4C			
			1	2	3	4
4	Matematika	RPP	✓✓	✓✓	✓	
		LK	✓✓	✓	✓	✓
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓
	IPA	RPP	✓✓	✓✓	✓	
		LK	✓	✓	✓	
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓
5	Matematika	RPP			✓✓	✓

6	IPA	LK			✓✓	
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara				
		RPP			✓✓	
	IPA	LK			✓✓	
		Proses Pembelajaran				
		Wawancara				
		RPP	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
	Matematika	LK	✓✓	✓✓	✓	✓✓
		Proses Pembelajaran	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
		Wawancara	✓✓	✓✓	✓✓	✓
		RPP	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓

Keterangan 4C:

1: Collaboration, 2: Communication, 3: Creativity, 4: Critical thinking

Dari rincian analisis di atas dapat dilihat bahwa MI Tabiyatul Khairat, kelas 4 mapel Matematika yaitu indikator berpikir kritis tidak nampak dalam RPP, indikator komunikasi tidak nampak dalam LK, namun semua indikator 4C tidak nampak dalam proses (karena daring). Mapel IPA yaitu indikator berpikir kritis dan pemecahan masalah tidak nampak pada RPP dan LK, indikator 4C tidak nampak pada proses pembelajaran (karena daring). Kelas 5 hampir semua indikator 4C tidak nampak baik pada mapel matematika dan IPA dikarenakan guru tidak mengikuti pelatihan secara penuh. Berbeda halnya dengan kelas 6, bahwa RPP, LK dan proses pembelajaran sudah menerapkan indikator-indikator keterampilan abad 21 baik ketika mengajar materi IPA maupun matematika. Adapun lembar kerja dan RPP tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Kelas 6

Lembar Kerja Peserta Didik 5.1

Menghitung Luas Lingkaran

Tugas Kelompok Collaboration

- Carilah Benda berbentuk lingkaran di sekitarmu. Creativity
- Ukurlah diameternya, jari-jari, nilai pi, dan luasnya! Critical Thinking
- Masukkan hasil pengukuran kalian pada tabel berikut Creativity dan Critical Thinking

Nama Benda... Berbentuk...	Ukuran Diameter	Ukuran Jari-jari	Nilai Pi	Luas

Pertanyaan Untuk Kelompok Collaboration

- Amatilah tabel hasil pengukuran di atas, apakah yang kalian temukan? Critical Thinking
- Bagaimanakah cara menemukan luas lingkaran? Critical Thinking

Kelas 6

Menghitung Luas Lingkaran

Tugas Penyelidikan

Berdasarkan tabel sebelumnya, selidkilah, bagaimanakah luas lingkaran jika jari-jarinya dikalikan 2 X?, bagaimana dengan 3X?, bagaimana dengan 10X?, Bagaimana dengan 100X? Critical Thinking dan Creativity

Tabel berikut dapat digunakan untuk membantu jawaban.

Luas Lingkaran	Ukuran Diameter	Ukuran Jari-jari	Nilai Pi	Ukuran Luas Lingkaran diperpanjang menjadi:			
				Mula-mula	2X	3X	10X
1							

Pertanyaan Untuk Kelompok: Collaboration

-

Gambar 1. LK Matematika MI Tarbiyatul Khoirot

Topic : Luas Lingkaran		
Kelas 6 MI		
Waktu : 70 menit		
Kompetensi Dasar : 3.5. Menjelaskan taksiran keliling dan luas lingkaran		
4.5. Menaksir keliling dan luas lingkaran serta menggunakannya untuk menyelesaikan masalah		
Tujuan Pembelajaran : 1. Menghitung luas lingkaran		
2. Menyelidiki perubahan luas lingkaran jika jari-jarinya diperbesar		
Model pembelajaran : Cooperative Learning, Penemuan, Penyelidikan		
Media Pembelajaran : LKPD, model kertas berentuk gambar lingkaran		
Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel Kelas	Waktu
1. Guru menampilkan video you tube tentang luas lingkaran lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa : a. Manakah diameternya, jari-jarinya? <i>Communication & Critical Thinking</i> b. Bagaimana cara menentukan luas lingkaran? <i>Communication & critical Thinking</i>	Kelas	5
2. Guru mengajukan pertanyaan tentang luas lingkaran a. Berapakah panjang diameternya, jari-jarinya? <i>Communication & critical Thinking</i> b. Berapakah nilai pi nya? Mengapa? c. Berapa luas bangun lingkaran?		
Kegiatan Inti		
3. Guru menyuruh siswa mencari benda berbentuk lingkaran dengan ukuran jari-jarinya berbeda melalui daring (masing-masing kelompok 1 bangun) dan LKPD 4.1 Menghitung luas lingkaran. <i>Creativity & Collaboration</i>	kelompok	10
4. Dengan menghitung jari-jarinya dan menentukan nilai pi peserta didik menghitung luas lingkaran dan menuliskan hasilnya pada LKPD 5.1	kelompok	10
5. Guru membagikan LKPD 5.2 menyelidiki luas lingkaran melalui WA 6. Peserta didik melakukan penyelidikan terkait luas lingkaran untuk menjawab pertanyaan : - Jika jari-jarinya diperbesar 2 kali, apa yang terjadi dengan luas lingkaran? - Jika 3 kali? 4 kali? 10 kali?... <i>Critical Thinking</i>	kelompok	15
7. Siswa menuliskan langkah-langkah mencari luas lingkaran dan proses penyelidikan menggunakan LKPD 5.3 (langkah menemukan luas lingkaran)	kelompok	10
8. Beberapa siswa diminta menyampaikan hasil penyelidikan melalui WA, siswa lain memberi tanggapan. <i>Critical Thinking</i>		
9. Guru memberikan penguatan antara lain : a. Apa yang dimaksud dengan bangun lingkaran? b. Bagaimana cara mencari luas lingkaran? <i>Communication & critical Thinking</i>	Kelas	10
Kegiatan Penutup		
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi terutama tentang luas lingkaran. <i>Communication</i>	Kelas	5
2. Siswa diminta melakukan refleksi secara tertulis <i>Communication</i> a. Hal baru apa sajakah yang kamu pahami dari pembelajaran hari ini? b. Hal apa sajakah yang masih belum jelas? c. Bagaimana perasaanmu selama proses pembelajaran berlangsung? Mengapa?	Kelas	5

Semarang, 10 Mei 2023
Kepala MI Tarbiyatul Khairat
M. Sholahudin S.Pd

Semarang, 10 Mei 2023
Guru Kelas 6C
M. Sholahudin S.Pd

Gambar 2. Skenario Pembelajaran Matematika Tarbiyatul Khairat

2. MI Taufiqiyah Semarang

Analisis berikutnya pada MI Taufiqiyah Semarang. Pada kelas 4 dan 6, indikator keterampilan abad 21 sudah nampak pada RPP, LK dan proses pembelajaran. Sedangkan untuk kelas 5 belum nampak keterlaksanaan indikator keterampilan abad 21 pada proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran berlangsung secara daring sehingga mengakibatkan indikator keterampilan abad 21 terhambat dan tidak dapat terlaksana.

3. MI Nashrul Fajar Semarang

Data berikutnya dari MI Nashrul Fajar Semarang. Indikator keterampilan abad 21 pada kelas 4 sampai 6 untuk mapel matematika dan IPA secara keseluruhan sudah nampak pada RPP, LK dan proses pembelajaran.

4. MI Al Khoiriyah 2 Semarang

Analisis berikutnya pada MI Al Khoiriyah 2 Semarang. Keterlaksanaan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 belum nampak secara maksimal. Hal ini terlihat pada RPP, LK maupun proses pembelajaran pada kelas 4 sampai 6 mata pelajaran IPA

dan matematika. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga indikator keterampilan abad 21 tidak bisa terlaksana dengan baik.

5. MI Al Hikmah Polaman Semarang

Subjek penelitian berikutnya adalah pada MI Al Hikmah Semarang. Kelas 4 mapel matematika baik RPP, LK dan proses tidak teramati. Kelas 4 indikator komunikasi pada mapel IPA tidak nampak pada RPP dan proses. Kelas 5 yaitu untuk mapel matematika dan IPA indikator 4C pada RPP dan LK sudah nampak namun untuk proses pembelajaran tidak teramati. Kelas 6 mapel IPA dan matematika indikator kolaborasi dan komunikasi tidak nampak pada proses pembelajaran mapel matematika dan IPA.

Pembahasan

Keterlibatan siswa secara langsung bisa terjadi hubungan antara siswa dengan siswa yang lain, hubungan antara siswa dengan guru dan hubungan antara siswa dengan sumber belajar. Keterlibatan siswa dengan langsung dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi aktif dalam mengkonstruksi pemahamannya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran aktif merupakan proses belajar di kelas maupun di luar kelas dimana siswa banyak melakukan kegiatan belajar berupa hubungan interaksi yang mendorong siswa untuk menyimpulkan pemahamannya sendiri dari pada hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran aktif mendukung siswa dapat mengalami secara langsung misalnya melakukan kegiatan percobaan, melakukan pengamatan proses percobaan, melibatkan siswa secara aktif bekerja dalam kelompok, mendorong siswa berani mengemukakan pendapatnya (Hariri & Yayuk, 2018)

Pembelajaran aktif ini dapat terlaksana adanya guru yang kreatif. Guru kreatif adalah guru-guru yang dapat mencipta hal-hal yang baru. Guru kreatif pastinya akan mendukung pembelajaran aktif yang berbasis keterampilan Abad 21. Proses pembelajaran berbasis abad 21 dapat diperoleh oleh siswa ketika guru dapat melakukan pengembangan dalam perangkat pembelajaran dimana memuat aktivitas aktivitas yang menantang seperti berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah serta mendukung siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Perangkat pembelajaran tersebut sejalan dengan indikator keterampilan abad 21 (Rafianti et al., 2018).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu dirancang agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pembelajaran. Guru sebagai pendidik perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk rencana tertulis yang akan membantu dalam proses pembelajaran.

Kesesuaian penerapan unsur-unsur rancangan pembelajaran aktif abad 21 pada RPP yang disusun oleh para guru di sekolah mitra UIN Walisongo secara keseluruhan sudah menerapkan indikator-indikator pembelajaran aktif abad 21 pada rancangan pembelajaran. Indikatornya yaitu *Communication*, *Collaboration*, *Creativity* dan *Critical Thinking*. Namun, tidak semua indikator tersebut diterapkan pada rancangan pembelajaran yang disusunnya. Dari ke empat indikator tersebut, indikator yang banyak diterapkan pada rancangan pembelajaran yaitu indikator *Collaboration*, *Communication* dan *Creativity*. Adapun indikator *Critical thinking* belum terlaksana secara maksimal pada rancangan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai alat untuk menguasai suatu konsep pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat dimiliki oleh siswa secara langsung melainkan perlu dilatihkan secara bertahap oleh guru. Kemampuan berpikir kritis akan dimiliki oleh

siswa dengan baik apabila sengaja dilatihkan atau dikembangkan oleh guru agar siswa mampu memecahkan masalah dengan baik, dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat serta selalu bersemangat belajar. Melihat pentingnya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, oleh karenanya seorang guru perlu merencanakan keterlaksanaan indikator tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan harapan selanjutnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo Semarang baik proses pembelajaran IPA dan Matematika secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria keterampilan abad 21. Diantaranya yaitu keterampilan yang sudah dilaksanakan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo Semarang yaitu keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Proses pembelajaran keterampilan abad 21 yaitu dikenal dengan keterampilan 4C yaitu kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Junaedi et al., 2020), sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo sebagian besar sudah memenuhi keterampilan abad 21. Hal tersebut juga sejalan dengan Mulyasana di dalam bukunya mengenai proses pembelajaran, di dalam satuan pendidikan proses pembelajaran diadakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran (Mulyasana & Fauzia, 2015). Keterampilan yang sudah dikembangkan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo tersebut secara keseluruhan sudah memunculkan interaksi antara guru dan siswa, siswa juga berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Meskipun ada keterampilan yang belum dikembangkan oleh guru-guru dengan maksimal yaitu keterampilan *Collaboration*. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas, situasi belum memungkinkan untuk melakukan diskusi bersama di masa pandemi seperti ini masih terlihat jaga jarak dengan memperhatikan protokol kesehatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Prawanti dan Woro sumarni juga menyatakan bahwa selama pandemi covid -19 interaksi antara siswa dengan teman seumurannya dan juga interaksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya pandemi dan pembelajaran via online (daring) (Prawanti & Sumarni, 2020). Dengan tidak terlaksananya kegiatan *Collaboration* atau berkelompok sehingga siswa tidak dapat saling berinteraksi, bertukar pendapat dalam memecahkan masalah bersama ternyata dapat memberikan dampak pada keterampilan *Communication* yang belum muncul dengan maksimal pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru MI Mitra UIN Walisongo, dikarenakan belum adanya penyampaian hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa. Indikator *Communication* yang terlaksana mayoritas cenderung hasil kerja individu siswa bukan dari hasil diskusi. Selain itu, kesimpulan pembelajaran lebih cenderung disampaikan oleh guru pada saat akhir proses pembelajaran, bukan disampaikan oleh siswa secara langsung.

Berdasarkan wawancara bahwa sejatinya guru-guru MI Mitra sering melakukan kegiatan *collaboration* dan *communication* selama proses pembelajaran, namun mengingat situasi dan kondisi pada saat itu (pandemi covid-19) belum memungkinkan untuk terlaksananya indikator tersebut dengan maksimal. Guru-guru MI Mitra meyakini bahwa penting dilaksanakan kegiatan berkelompok agar siswa saling bekerjasama, saling belajar bersama serta saling bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan mudah. Keterampilan kolaboratif digunakan siswa untuk saling membantu belajar dan mendorong satu dengan lainnya untuk memecahkan masalah dalam belajar kelompok. Sari, Indah Juwita dkk. juga menyatakan bahwa dengan belajar kelompok siswa lebih mudah memahami materi,

karena siswa bisa leluasa bertukar ide, pendapat atau gagasan dengan siswa lain dan siswa tidak merasa malu untuk memahami konsep materi dengan bertanya dengan temannya. (Juwita Sari et al., 2016).

Pelaksanaan proses pembelajaran guru bisa dibantu dengan menggunakan Lembar Kerja atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menjadi sumber maupun bahan ajar. Pembelajaran yang berbantuan LKPD akan mempermudah guru untuk mengelola proses pembelajaran, mengarahkan siswa agar mampu menemukan konsep-konsep dengan melakukan kegiatan secara sendiri maupun di dalam kelompok. Andira menyatakan bahwa pembelajaran memakai bantuan LKPD akan memberikan efek yang penting dalam kompetensi sikap dari siswa (Andira et al., 2017). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian oleh Arnetis yang mengatakan bahwa pada penilaian diri ini berbantuan LKPD siswa dapat melakukan penilaian mandiri untuk mengukur seberapa besar ketercapaian kompetensi siswa (Arnetis & Ayuni, 2014).

Berdasarkan hasil analisis, lembar kerja yang disusun oleh guru para guru di sekolah Mitra UIN Walisongo secara keseluruhan sudah menerapkan indikator-indikator pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21. Indikator *Collaboration*, *Communication* dan *Critical Thinking* secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik. Hal ini selaras dengan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 ini, dimana pembelajaran dilakukan dengan *student center*. Hal tersebut didukung oleh ahli yang menyatakan bahwa pada abad 21 ini, untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif, kritis, serta menekankan pada pentingnya berkolaborasi dan berkomunikasi maka diperlukan pembelajaran yang dilaksanakan secara saintifik dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (Widhy H, 2013). Namun masih ada beberapa indikator yang belum diterapkan pada susunan lembar kerjanya seperti indikator *Creativity* dan *Critical thinking and problem solving*. Di dalam lembar kerja, guru belum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan tidak memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. Pertanyaan dari guru yang diajukan kepada siswa masih cenderung menuntut siswa untuk menyampaikan kembali gagasan atau materi dari guru bukan memproduksi gagasan dari siswa sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MI mitra MI Al khoiriyah 2 menyatakan bahwa soal yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah tidak dapat diberikan setiap kali pertemuan atau kadang-kadang saja mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda bahkan hanya siswa tertentu saja yang dapat menjawab soal tersebut sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengatasi kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian. Ermila, dkk bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa adalah guru merasa kesulitan dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa (Ermila et al., 2021). Demikian halnya Ulanda afika, dkk bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan soal yang menuntut berpikir tingkat tinggi sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyelaraskan indikator soal dengan kemampuan siswa (Ulanda Afika Sinta et al., 2022). Namun sebaiknya pemberian soal yang menuntut siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi harus mulai dilatihkan kepada siswa, tidak hanya sekedar mengingat konsep yang sudah diperoleh. Hal ini merujuk pada Modul I Tanoto Foundation yang menyatakan bahwa Lembar Kerja hendaknya memicu siswa menemukan konsep daripada sebagai pelengkap penjelasan guru tentang suatu konsep (Tim Tanoto Foundation, 2018). Dari pernyataan tersebut bahwa perlunya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu kreativitas dan berpikir kritis siswa seperti siswa harus melakukan kegiatan terlebih dahulu untuk dapat menjawab pertanyaan

dalam Lembar Kerja dengan melalui suatu percobaan, pengamatan, penyelidikan, berimajinasi atau bereksplorasi.

PENUTUP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran aktif berbasis abad 21 yang digunakan di MI Mitra UIN Walisongo Semarang keseluruhan sudah memuat keempat indikator keterampilan abad 21 yaitu *collaboration*, *communication*, *creativity* dan *critical thinking*. Indikator berpikir kritis belum nampak secara maksimal dalam skenario pembelajaran atau RPP. Penerapan pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 dalam kegiatan belajar mengajar di MI Mitra UIN walisongo sudah memuat keempat indikator keterampilan abad 21 yaitu *collaboration*, *communication*, *creativity* dan *critical thinking*. Di dalam lembar kerja, guru belum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara menyelesaikan tugasnya dan tidak memberikan tugas yang menuntut kreativitas siswa. Pertanyaan dari guru yang diajukan kepada siswa biasanya hanya menuntut siswa untuk menyampaikan kembali gagasan atau materi dari guru bukan memproduksi gagasan dari siswa sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LP2M UIN Walisongo yang telah membiayai penelitian yang saya dkk lakukan melalui anggaran DIPA BOPTN tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A. D., Fauzi, A., & Rifai, H. (2017). Pengaruh Penggunaan LKPD Terintegrasi Materi Abrasi Pantai Terhadap Kompetensi Peserta Didik dalam Model Inkuiri Learning Pada Materi Gelombang Di Kelas XI SMA N 2 Painan. *Pillar of Physics Education*, 10, 169-176
- Arnetis, M. N., & Ayuni, S. (2014). Penilaian Berbasis Kelas untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi SMP. *Jurnal Biogenesis*, 11(1), 43–48.
- Astutik, P., & Haryati, N. (2021). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638.
- Ermila M, Irwansah, Murniatun, & Mediawati. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Sma. *Jurnal Ilmiah Global Education*. Jige 2 (1) 96-103
- Greenstein, L. M. (2012). Assessing 21st Century Skills: A Guide To Evaluating mastery and authentic learning.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), Article 1.
- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1–15.
- Juned, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72.
- Juwita Sari, I., Murni, D., & Sjaifuddin, S. (2016). Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review Dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 121–130.

- Leen, Hong, & Ying. (2014). Leen, C.C., Hong, K.F.F.H., dan Ying, T.W. 2014. *Creative and Critical Thinking in Singapore Schools*. Singapore: Nanyang Technological University. Nanyang Technological University.
- Mulyasana, D., & Fauzia, A. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosda Karya.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1), 286–291.
- Rafianti, I., Anriani, N., & Iskandar, K. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dalam Mendukung Kemampuan Abad 21. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 123–138.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(3).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107–117.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin, M. (2018). Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Tanoto Foundation. (2018). *Modul I: Pembelajaran Aktif*. Tanoto Foundation.
- Ulanda A. et. al. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika di SDN Torongrejo 2. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), 2022
- Widhy H. (2013). Langkah Pengembangan Pembelajaran IPA Pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pelatihan Diklat Penyusunan Worksheet Integreted Science Process Skill Bagi Guru SMP*. Sleman